

PENINGKATAN KETERAMPILAN RIAS PENGANTIN DAN MAHENDI PADA KELOMPOK SADAR WISATA IKAN SAKTI SUNGAI JANIAH KANAGARIAN TABEK PANJANG, KECAMATAN BASO, KABUPATEN AGAM

IMPROVEMENT OF BRIDGE AND MAHENDI SKILLS SKILLS IN TOURISM GROUPS FISHING SACRIFICES OF JANIAH KANAGARIAN RIVER, TABEK PANJANG BASO, BASO DISTRICT, AGAM REGENCY

Murni Astuti¹, Rahmiati², Tyas Asih Surya Mentari³, Mitra Lusiana⁴, Vivi Efrianova⁵
1,2,3,4,5

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang *E-mail:*
murni.astuti937@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Murni Astuti

murni.astuti937@gmail.com

Kata kunci:

ketampilan rias wajah pengantin, mahendi

Hal: 181 - 187

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pelatihan rias wajah pengantin dan mahendi untuk ibu-ibu dan remaja putri di Kanagarian Tabek Panjang. Kecamatan Baso. Kabupaten Agam. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu dan remaja putri kelompok sadar wisata iakan sakti sungai janiah yang berjumlah sebanyak 20 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan rias wajah pengantin dan mahendi agar dapat memberikan peluang usaha sebagai perias pengantin untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pelatihan ini menggunakan berbagai metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, latihan/praktek dan metode resitasi atau memberikan tugas. Materi yang disampaikan meliputi (1) Menyampaikan materi rias wajah pengantin, (2) Mendemonstrasikan rias wajah pengantin, (3) Praktek rias wajah pengantin dan mahendi (4) Tanya jawab. Secara umum, hasil kegiatan ini telah tercapai dengan baik, di mana semua kegiatan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dan remaja putri tentang keterampilan merias wajah pengantin dan mengembangkan jiwa kewirausahaan untuk menambah penghasilan keluarga.

Copyright © 2018 UJCS. All rights reserved

ARTICLE INFO

Corresponden

Murni Astuti

murni.astuti937@gmail.com

Keywords:

training, wedding make up, mahendi

page: 181 - 187

ABSTRACT

Community service activities are carried out is to provide training to apply wedding makeup for mothers and young girls in the Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam City. The target audience in this activity are mothers and young girls who dropped out of school and unemployed in the village of sungai janiah Tails Mountains Eastern District of West Sumatra Agam city numbering as many as 20 people. This activity aims to increase knowledge and skills bridal makeup in order to provide business opportunities as bridal makeup to help improve the economy of the family. The training uses a variety of methods: lecturer, question and answer method, method demonstrations, exercises / practices and methods of recitation or assign a task. The materials delivered include (1) Delivering material wedding makeup (2) Demonstrate bridal makeup (3) Practice alternately wedding makeup (4) Questions and answers. In general, the results of these activities have been achieved well, where all the activities that have been done have reached the desired goal is to increase knowledge and skills of mothers and young women of the wedding makeup skills and foster the entrepreneurial spirit to the family income.

Copyright © 2018 UJCS. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Suatu daerah dikatakan sejahtera apabila memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Pemerintah daerah Sumatera Barat berusaha untuk mengembangkan potensi alam dan sumber daya manusia untuk memperbaiki taraf hidup masyarakatnya khususnya Kota Padang Panjang. Salah satu upaya pemerintah dalam pengembangan daerah yaitu dengan mengembangkan potensi dari masyarakat daerah itu sendiri sehingga menjadi lebih produktif, kreatif dan dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui pelatihan dan ketrampilan.

Wanita memiliki peranan dalam pembangunan. Wanita memiliki peran yang sejajar dengan pria yang dapat berkarya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjang perekonomian keluarga. Wanita dapat meningkatkan potensi dirinya dengan menambah pengetahuan dan keterampilan. Peranan wanita membawa dampak besar dalam kehidupan keluarga, baik wanita sebagai pendamping suami, pendidik anak, pengelola rumah tangga, pencari nafkah tambahan dan wanita sebagai anggota masyarakat.

Ibu-ibu dan remaja putri di kelurahan Ekor Lubuk Gunung Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang, sesuai dari hasil pengamatan tim pelaksana terlihat sangat membutuhkan penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Ibu-ibu dan remaja putri kota Padang Panjang pada dasarnya banyak yang telah melalui/menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu (SMP, SMA dan PT), namun setelah mereka menyelesaikan studinya seperti pada tingkat SMA atau PT lebih dari 40% mereka masih menganggur dan 20% remaja putri putus sekolah. Mayoritas remaja putri bekerja sebagai buruh yang menggarap sawah orang lain maupun bekerja di pasar tetapi dengan penghasilan yang sangat rendah.

Dalam rangka meningkatkan potensi wanita, antara lain melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai penggerakannya. Melalui PKK ini diharapkan wanita mampu menggali semua potensi dan sumber daya keluarga. Jika sumber daya keluarga tersebut telah dimanfaatkan dengan baik, maka akan sangat membantu dalam meningkatkan taraf kehidupan dan ekonomi keluarga.

Berdasarkan observasi dan perbincangan dengan bapak Lurah diketahui beberapa permasalahan yaitu: 1) Masih kurangnya kelompok sadar wisata pokdarwis untuk mengembangkan potensi daerah, 2) Meningkatkan ketrampilan rias wajah pengantin dan mahendi untuk meningkatkan ketrampilan dan menambah income

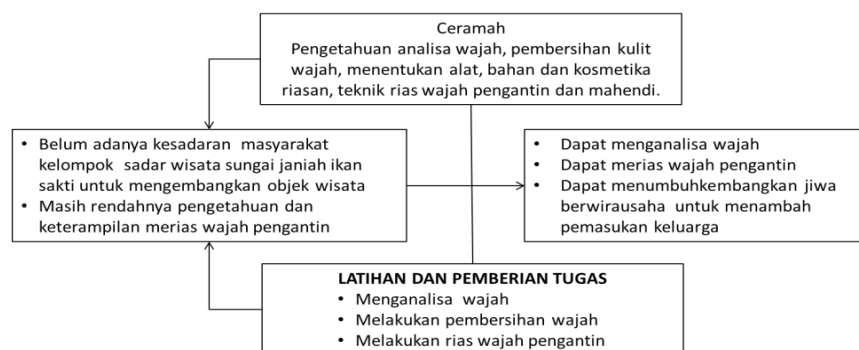
Berdasarkan permasalahan diatas, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasa perlu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok sadar wisata pokdarwis ikan sakti sungai janiah khususnya pelatihan rias wajah pengantin dan mahendi. Dengan adanya pengetahuan tersebut diharapkan kelompok sadar wisata ikan sakti sungai janiah dapat mengembangkan daerahnya dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk mendapat penghasilan tambahan untuk keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Agar tujuan bisa dicapai dengan maksimal, maka dalam pelaksanaan pelatihan ini digunakan metode yang bervariasi, yaitu:

1. Metode ceramah dan tanya jawab untuk memperkenalkan pengetahuan dan keterampilan merias wajah pengantin, pengetahuan tentang analisa kulit wajah, pembersihan kulit wajah, menentukan alat, bahan dan kosmetika riasan, teknik rias wajah pengantin dan mahendi.
2. Metode demonstrasi untuk melatih ketrampilan merias wajah pengantin dan menata sanggul pengantin serta pemasangan sunting.
3. Metode praktek mulai dari persiapan, proses kerja, dan hasil yang di capai, serta umpan balik untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta.
4. Metode resitasi atau pemberian tugas yang dilakukan di rumah untuk melatih keterampilan peserta. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta dilakukan bimbingan serta umpan balik selama kegiatan mulai dari persiapan, proses dan hasil. Terakhir dilakukan evaluasi terhadap hasil praktek yang telah dilaksanakan oleh peserta.

Untuk lebih jelasnya kerangka metode penerapan IPTEKS yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Metode Penerapan Ipteks

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah ini berlangsung selama 5 hari. Mulai dari acara pembukaan pada hari Senin tanggal 10 September 2018 jam 11.00. Dihadiri oleh Bupati Agam, Wali Kota Bukittinggi, Camat Walinagari, Rektor UNP, para Wakil Rektor, Ketua Lembaga, Kepala BPAKHM, Tim Pengabdian, di Kabupaten Agam. Setelah acara pembukaan selanjutnya diadakan FGD dengan semua tim dan anggota Pokdarwis tentang rencana kegiatan dan bahan yang akan dipersiapkan.

Kegiatan pengabdian hari pertama adalah Hari Selasa tanggal 11 September 2018 di MDA Sungai Janiah dengan peserta berjumlah 20 orang. Materi pertama adalah pemberian pengetahuan dan mendemonstrasikan tentang Mahendi.

Hari Ketiga dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 16 September 2018 merupakan lanjutan dari praktek mahendi. Pada tanggal 23 September 2018 pemberian pengetahuan analisa wajah dan pembersihan wajah, teknik merias wajah pengantin setelah itu peserta praktek secara bergantian. Pada tanggal 30 September 2018 dilakukan praktek rias wajah pengantin Sumatera Barat dan teknik penataan rambut dan sunting.



Gambar 1. Praktek Mahendi

Hasil kegiatan pengabdian tersebut terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kelompok sadar wisata memiliki pengetahuan dan keterampilan merias pengantin Sumatera Barat dan mahendi. Materi teori tentang sejarah mahendi, pengetahuan mahendi, macam-macam kosmetika mahendi, membuat desain mahendi dapat dipahami dengan baik. Hal ini terlihat dari respon peserta yang bertanya tentang efek samping tentang kosmetika mahendi serta cara menentukan desain yang sesuai untuk tangan. Sekitar 80% peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan tim pengabdian. Peserta ditugaskan untuk membuat desain mahendi pada kertas. Selanjutnya peserta ditugaskan untuk membuat 10 buah gambar desain mahendi untuk dikerjakan di rumah. Sekitar 98% peserta membuat desain yang ditugaskan oleh tim pengabdian. Setelah itu penyampaian materi kedua tentang teori analisa wajah dan pembersihan wajah serta teknik pemilihan warna riasan untuk pengantin Sumatera Barat. Terlihat peserta sangat antusias mendengarkan dengan sungguh-sungguh penyampaian materi yang diberikan.

Setelah materi teori, selanjutnya tim pengabdian memberikan demo mahendi pada tangan model. Peserta sangat antusias memperhatikan demonstrasi yang diberikan. Setelah itu peserta melakukan praktek mahendi pada tangan secara bergantian. Saat praktek peserta terlihat lebih antusias lagi. Peserta praktek melukis tangan dengan mahendi sesuai dengan desain yang dibuat. Setelah itu praktek merias wajah pengantin Sumatera Barat.



Gambar 2. Praktek Rias Wajah Pengantin

Adapun hasil kegiatan berdasarkan praktek mahendi dan rias wajah pengantin yaitu:

1. Praktek Mahendi

Tim pelaksana mendemonstrasikan teknik melukis tangan dengan mahendi sesuai desain yang telah dibuat. Peserta melukis gambar pada punggung tangan dengan menggunakan pensil alis. Setelah itu baru mengaplikasikan kosmetika mahendi dengan menggunakan kuas. Praktek mahendi di mulai dari desain yang sederhana lalu desain yang sulit. Praktek ini dilakukan secara bergantian. Bahan kosmetik yang disediakan oleh tim pelaksana selama kegiatan dapat digunakan oleh peserta untuk membuka usaha di rumah. Peserta mendapatkan satu set kosmetik mahendi dengan 3 warna mahendi, pembersih, kapas, dan tissue. Hasil praktek dinilai oleh tim pengabdian. Umumnya (95%) peserta telah dapat melukis tangan dengan mahendi.

2. Praktek Analisa Wajah

Peserta diberikan pengetahuan menentukan jenis kulit wajah dan menganalisa bagian-bagian wajah seperti menganalisa bentuk alis, bentuk mata, hidung bibir dan bentuk wajah. Kemudian hasil analisa dicatat pada lembar diagnosa. Setelah didemonstrasikan peserta dapat melakukan analisa wajah model dengan tepat. Umumnya (85%) peserta telah dapat melakukan koreksi wajah sesuai hasil analisa wajah.

3. Praktek Pembersihan Wajah

Tim pelaksana mendemonstrasikan bagaimana cara membersihkan wajah mulai dari menentukan jenis kulit dan gerakan pembersihan wajah yang tepat. Setelah demonstrasi selesai peserta melakukan pembersihan wajah model secara bergantian. Umumnya (90%) peserta telah dapat melakukan pembersihan wajah dengan gerakan 5 pokok pembersihan dengan tepat. Pembersihan wajah merupakan hal yang sangat penting untuk merawat kulit agar bersih dan sehat.

4. Praktek Rias Wajah Pengantin

Tim pelaksana melakukan demonstrasi tahap demi tahap sesuai dengan jobsheet yang diberikan pada peserta. Setelah itu peserta mulai melakukan rias wajah pengantin sumatera barat dimulai dari pemakaian alas bedak, membentuk alis dan pemberian eyeshadow. Praktek ini membutuhkan waktu lebih lama karena pada umumnya peserta belum pernah merias wajah. Peserta masih agak kesulitan saat membentuk alis sehingga perlu dibimbing oleh tim pelaksana. Peserta ditugaskan untuk membuat alis pada selembar kertas. Tujuannya agar peserta terbiasa untuk menggambar alis, sehingga saat praktek membentuk alis peserta (95%) telah mampu membentuk alis dengan tepat. Ada beberapa peserta yang kesulitan membentuk alis karena belum pernah merias wajah. Untuk itu

diperlukan latihan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil praktek merias wajah yang tepat. Saat praktek mengaplikasikan eyeshadow, peserta memilih warna riasan sesuai dengan busana pengantin.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi tim pelaksana setelah kegiatan ini dilakukan, peserta telah trampil melukis tangan dengan mahendi dan merias wajah pengantin Sumatera Barat. Saat ada acara adat di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam dengan tema "Alek Nagari dan Malewakan Gala", peserta telah mampu mengaplikasikan ketrampilan yang diperoleh pada acara tersebut. Peserta telah menerima jasa rias wajah pengantin maupun merias wajah pagar ayu.



Gambar 3. Kegiatan Adat

Faktor Pendorong

Adapun beberapa faktor pendorong untuk kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Dukungan yang baik dari wal nagari kepada masyarakat Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik..
2. Keingintahuan peserta yang tinggi sehingga memudahkan dalam menerima materi yang diberikan.
3. Semangat dan kedisiplinan peserta yang tinggi sehingga kegiatan dapat selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
4. Peserta diberikan alat, bahan dan kosmetika mahendi maupun riasan sehingga dapat berlatih di rumah.

Faktor Penghambat

1. Masih ada peserta yang kesulitan membentuk alis, maka tim pelaksana memberikan bimbingan secara individu.
2. Beberapa peserta memiliki rambut yang pendek sehingga kesulitan untuk penata rambut, akhirnya tim pelaksana menata rambut dengan bantuan sanggul tempel.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta memahami pengetahuan tentang mahendi dan rias wajah pengantin
2. Peserta telah memahami tentang desain motif mahendi untuk tangan dan membuat desain mahendi pada kertas dan pemilihan warna riasan untuk pengantin
3. Peserta telah memiliki keterampilan melukis tangan mahendi untuk diri sendiri dan orang lain.
4. Peserta telah memiliki ketrampilan merias pengantin Sumatera Barat.

Adapun saran setelah kegiatan ini adalah:

1. Perlu adanya kesinambungan dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh UNP Padang, demi peningkatan kesejahteraan masyarakat
2. Kegiatan ini dapat diteruskan menjadi suatu usaha jasa mahendi dan rias pengantin untuk menambah pendapatan keluarga di Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Jariah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Kegiatan usaha ini dapat dilakukan berkelompok di bawah pemantau ketua Sadar wisata di daerah tersebut.
3. Diharapkan keterampilan yang telah diperoleh ditularkan kepada warga masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto & Aju Isni Karin. 2003. *The Make Over*. Jakarta, PT Gramedia
- Basuki Ny.Kin kin S .1981. *Kecantikan Untuk Para Ahli Kecantikan*. Jakarta Bharata Karya Aksara
- Direktorat Pendidikan Masyarakat Ditjen Diklusepora Depdikbud, Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil, Jakarta, INSANI.
- Endang Widjanarko Puspoyo. 1995. *Pratata Dan Penataan Rambut*. Jakarta, Rasindo
- Gusnaldi. 2008. *Instant Make -Up*. Jakarta, PT Gramedia
- Jusuf An. 2010. *Cantik dengan Busana Muslimah Mudah,Murah dan Mempesona*. Laksana.

=====